PENERAPAN HYGIENE DAN SANITASI DI PONDOK PESANTREN AS'AD SEBERANG KOTA JAMBI TAHUN 2016

Supriadi[1], Emilia Chandra

Abstract

Various diseases based environment that is often a problem in General "as scabies, diarrhea, RESPIRATORY, caused by a less healthy environments in boarding schools (''). This research aims to gain an overview of the application of the Hygiene Sanitary boarding schools Usa, ad in the town of Jambi. The method of this research uses descriptive design answered the question question about who, what, when, where and how the interconnectedness with particular research. Data analysis analyzes the data Union variat and presented in tabular form then analyzed are descriptive. This research makes a picture about the State of Hygiene and sanitation of U.s. boarding schools, ad opposite the city of Jambi. The research results obtained that the application of Hygiene and sanitation in the US boarding schools, ad is still low and the students Knowledge about Hygiene and sanitation at boarding schools. It is suggested the necessity of understanding the material about basic sanitation to students and Personnel needed to improve sanitation sanitation conditions in boarding schools across the city of Jambi As'ad

Key words: boarding schools, Hygiene and sanitation

PENDAHULUAN

Sanitasi atau kesehatan lingkungan sangatlah penting untuk tetap menjaga kesehatan suatu lingkungan dalam upaya mencegah terjadinya masalah gangguan kesehatan akibat faktor lingkungan yang dapat berpotensi merugikan kesehatan. Usaha-usaha yang dilakukan oleh individu-individu, masyarakat, atau negara untuk memperbaiki dan mencegah terjadinya masalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan hidup eksternal manusia disebut sanitasi lingkungan atau environmental Sanitation (Chandra, Budiman, 2007:1-2).

Dalam pelayanan segala kebutuhan yang diperlukan telah siap sedia, seperti pelayanan akomodasi, restoran, bar, fitness center, transportasi, dsb. Semua fasilitas ini tidak hanya menampilkan mutu, citarasa masakan, kenyamanan saja, akan tetapi faktor yang sangat penting adalah menyangkut kenyamanan dan kepastian atau jaminan kebersihan untuk kesehatan sesuai tujuan orang menikmati fasilitas tersebut demi kelangsungan hidupnya yaitu "hygiene dan Sanitasi" (kesehatan dan kebersihan). Untuk itu dalam mengelola seluruh fasilitas yang ditawarkan secara professional haruslah sesuai dengan aturan kesehatan yang berlaku, sehingga pengguna jasa mendapatkan kenikmatannya sendiri dengan jaminan kesehatan.

Pada akhirnya terjadilah dalam usaha bisnis hotel, restoran dan catering persaingan dalam kualitas atau mutu pelayanan yang mencakup kebersihan sebagai jaminan kesehatan. Pondok pesantren merupakan suatu tempat dengan jumlah penghuni yang cukup banyak, sehingga kebutuhan air secara kualitas dan kuantitas sangat diperlukan sebagai penunjang sanitasi lingkungan dan higiene perorangan penghuninya.

[1] Poltekes Kemenkes Jambi Jurusan Kesehatan Lingkungan

Dilihat dari sisi kesehatan, pada umumnya pondok pesantren tradisional masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak yang terkait, baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat maupun aspek kesehatan lingkungannya. Pondok pesantren dinilai masih kurang memperhatikan kesehatan santri dan lingkungannya. Pondok Pesantren beresiko menimbulkan gangguan kesehatan sebesar 40% - 95% (Kemenkes RI, 2014). Penyakit menular yang berbasis lingkungan dan perilaku seperti Tuberkulosis (TBC), Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), diare dan penyakit kulit masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang dominan di pondok pesantren tradisional

Pondok pesantren, selain dikenal sebagai wahana tempat belajar santri dan santriwati dalam mendalami ilmu agama Islam, namun ponpes selama ini juga dikenal bermasalah dari aspek sanitasi. Berbagai penyakit berbasis lingkungan yang umum sering menjadi masalah di Ponpes seperti kudis, diare, ISPA, disebabkan oleh lingkungan yang kurang sehat di Pondok Pesantren (Ponpes).

Sebagaimana sanitasi rumah, sanitasi Ponpes pada dasarnya adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap struktur fisik, dimana orang menggunakannya sebagai tempat berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sarana sanitasi tersebut antara lain ventilasi, suhu, kelembaban, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia, dan penyediaan air bersih (Azwar, 1990). Kondisi sanitasi pada Ponpes akan sangat berkaitan dengan angka kesakitan berbasis lingkungan yang menular. Beberapa masalah sanitasi sangat umum di ponpes dapat kita sebut antara lain keterbatasan sarana sanitasi dan perilaku santri yang belum ber PHBS, penyakit berbasis lingkungan terjadi 40-95 % di pondok Pesantren (Kemenkes, 2014)

Di Kota Jambi terdapat 13 Pondok Pesantren seperti pada tabel 1 seperti pada tabel 1

Tabel 1
Daftar Pondok Pesantren di Kota Jambi

No	Ponpes	Lokasi (Kec.)	Jumlah Siswa
1.	Nurul Iman	Pelayangan	267
2.	Sa'adatuddaren	Pelayangan	707
3.	Al Jauharen	Pelayangan	349
4.	As'ad	Danau Teluk	2.056
5.	PPM Al Hidayah	Kota Baru	1.062
6.	Ma'had A-Mubarok	Pelayangan	887
7.	Darul Muhtadin	Pelayangan	180
8.	TQ. Arriyad	Pelayangan	157
9.	Mambaul Ulum	Jambi Selatan	771
10.	Ainul Yaqin	Jelutung	193
11.	Tahfidz Darul Hikmah	Jambi Selatan	35
12.	PP Ubay Bin Ka'ab	Telanaipura	55
13.	PP Darussalam Al Hafidz	KotaBaru	73
	Jumlah		6.792

Siswa pondok pesantren di Kota Jambi sebanyak 6.792 orang yang terdiri dari 3.619 siswa laki-laki dan 3.173 perempuan. Dengan jumlah guru

sebanyak 499 orang yang terdiri dari 313 laki-laki dan 186 orang perempuan. Pondok Pesantren tersebut tersebar di Kota Jambi dan Seberang Kota Jambi, Pondok Pesantren terbanyak terdapat di Kecamatan Pelayangan yaitu sebanyak 6 Pondok Pesantren Pondok pesantren dengan siswa terbanyak terdapat di Pesantren As'ad di Kecamatan Danau Teluk sebanyak 2.056 orang dan siswa yang paling sedikit di Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hikmah sebanyak 35 orang,

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada pondok pesantren As,as Seberang kota Jambi didapatkan gambaran antara lain banyak ditemukan Sanitasi Ponpes yang kurang memadai, higiene perorangan pada santri yang buruk, pengetahuan, sikap, dan perilaku para santri yang kurang mendukung pola hidup sehat, serta pihak penghelola ponpes yang kurangnya pengetahuan tentang Hygiene Sanitasi, sehingga banyak ditemukan penyakit berbasis Lingkungan.

Beberapa komponen yang diamati adalah sanitasi lingkungan Ponpes yang terdiri dari lokasi dan konstruksi Ponpes, penyediaan air bersih, ketersediaan jamban, pengelolaan sampah, sistem pembuangan air limbah, sanitasi dan kepadatan pemondokan, sanitasi ruang belajar santri, dan sanitasi masjid Ponpes.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti merumuskan masalah bahwa Dari hasil survey awal di pondok pesantren As,ad di Kota Jambi terdapat beberapa penghuni menderita penyakit berbasis lingkungan seperti penyakit kulit dan kutu rambut dan kondisi lingkungan belum memenuhi syarat kesehatan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendapatkan gambaran penerapan Hygiene Sanitasi Pondok Pesantren As,ad di Kota Jambi; 2) Mengetahui gambaran penerapan Hygiene Sanitasi Pondok Pesantren As,ad di Kota Jambi; 3) Mengetahui tingkat pengetahuan para santri di Pondok pesantren di Kota Jambi tentang Hygiene Sanitasi

METODE PENELITIAN

Tahapan-tahapan penelitian

1. Tahap persiapan.
   a. Mengurus izin penelitian dan Mengumpulkan data sekunder
   b. Observasi awal pada pesantren As,ad kota Jambi
   c. Mempersiapkan alat untuk pengambilan data
   d. Menentukan permasalahan
   e. Tindak lanjut
2. Tahap Pelaksanaan
   a. Mengamati Penyediaan air bersih/ air minum (water supply) Meliputi Pengawasan terhadap kualitas dan kuantitas, Pemanfaatan air, Penyakit-penyakit yang ditularkan melalui air, Cara pengolahan, Cara pemeliharaan.
   b. Mengamati pengolahan sampah (refuse disposal) Meliputi Cara/system pembuangan Peralatan pembuangan dan cara penggunaannya serta cara pemeliharaannya
   c. Mengamati pengolahan makanan dan minuman (food sanitation) pengadaan bahan makanan/bahan baku, Penyimpanan bahan makanan/bahan baku, Pengolahan makanan, Pengangkutan makanan, Penyimpanan makanan, Penyajian makanan
   d. Mengamati pengawasan/pengendalian serangga dan binatang pengerat (insect and rodent control)Meliputi cara pengendalian vector

Rancangan Penelitian

Penelitian ini membuat gambaran tentang keadaan Hygiene dan sanitasi Pondok Pesantren As,ad Seberang Kota Jambi

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif menjawab atas pertanyaan pertanyaan tentang siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana keterkaitan dengan penelitian tertentu. Penelitian deskriptif digunakan untuk memperoleh informasi mengenai status fenomena variabel atau kondisi situasi, dalam penelitian ini membuat gambaran tentang keadaan Hygiene dan Sanitasi Pondok Pesantren As,ad secara objektif.

Metode yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yaitu pengumpulan data, kemudian di olah secara manual dengan tahap-tahap editing, tabulasi, dan kemudian dilakukan analisis secara deskriptif dengan membandingkan dengan peraturan yang ada

Perubahan yang di amati/diukur

Mengamati objek penelitian yaitu persyaratan kesehatan lingkungan Serta tindakan santri dalam menjaga dan memelihara sanitasi Pondok Pesantren

Lokasi penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pondok pesantren As,ad di Kota Jambi, dan dilakukan bulan April sampai dengan September 2016

Populasi dan Sampel

1. Populasi

   Populasi dalam peneliti adalah semua Pengelola dan Santri yang ada di Pondok Pesantren AS'ad Seberang Kota Jambi
2. Sampel

Menurut Sugiyono (2008:116) "sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) "Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut :
Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar, tentu saja jika samplenya besar hasilnya akan lebih baik

Dalam Penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi yaitu 10% x 833 = 83 sampel

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dengan cara Proportional sampling dengan cara memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian

Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu ;

1. Melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner
2. Melakukan observasi dengan menggunakan ceklist

Analisis Data

Menganalisa data secara uni variat dan disajikan dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum

Yayasan perguruan As'ad di pimpin oleh Kiyai Haji M. Nadjmi, terdiri dari Madrasah Aliya dan Madrasah Tsanawiyah, MTs. Putra As'ad merupakan salah satu pesantren yang terdapat di JL. Kyai Haji Abdul Qodir Ibrahim, No. 45 Olak kemang Kec. danau teluk kota Jambi dengan jumlah santri sebanyak 833 orang denga rincian santri putri sebanyak 423 orang, sedangkan jumlah santri putra sebanyak 410 orang dengan jumlah staf dan pengajar sebanyak 62 orang.

Setelah dilaksanakan pengambilan data ditemukan masalah kesehatan yang ada di pondok pesantren As'ad Seberang Kota Jambi sebagai berikut :

Tabel 2
Permasalahan kesehatan pada Pondok Pesantren As'ad

No	Masalah Kesling	Masalah PHBS	Masalah Sarana
1	Sampah yang berserakan di lingkungan pesantren	Sisa dan bungkus makanan berserakan di asrama dan halaman	Tempat lemari yang sempit sehingga sulit dibersihkan
2	Kasur tidak dijemur	Sisa makanan tidak dibersihkan	Ruang Asrama tidak sesuai dengan jumlah penghuni
3	Lantai Asrama jarang di pel	Pakaian yang sudah digunakan bergantungan didalam asrama	Lantai terbuat dari papan
4	Air limbah tidak mengalir lancar kedalam got sehingga menjadi sarang nyamuk	Kain basahan mandi digunakan bergantian	Saluran got tidak layak
5	Dilapangan pesantren berdebu dan banyak sampah	Membuang sampah sembarangan	Tempat sampah kecil, tidak memiliki tutup dan berserakan
6	Bak mandi jarang di kuras	Ember sabun, sepatu dan sandal diletakan sembarangan di dalam asrama	Saluran SPAL tidak lancar
7	Kamar mandi jarang di kuras	Bantal sering dipakai bersama sama	Lantai licin
8	Saluran air mandi tersumbat oleh sampah	Tidur tidak menggunakan kelambu	Kurangnya tempat menjemur pakaian

Umum



Halaman sekolah berdebu, tidak rapi, dan bila hujan terdapat genangan air, banyak sampah yang berserakan. Bangunan Pondok pesantren bagian depan terlihat kuat, kokoh, terpelihara dan bersih berbeda dengan bagian dalam bangunan.





Konstruksi

Ruangan asrama terdiri dari aula yang digunakan untuk berkumpul dan sholat, Kamar digunakan untuk tidur dan meletakan semua per alatan, baju dan lainnya. kamar terdiri dari 19 kamar untuk putra dan 19 kamar untuk putri, kamar berukuran 6 x 4 m dengan penghuni sebanyak 15 orang. Pada kamar, langit-langit, dinding dan lantai bersih, dinding dari pasangan bata yang diplester dan di cat rapi serta kedap air, lantai papan dialas tikar plastik, lemari pakaian dibuat seragam dan disusun disetiap sisi dinding asrama, kasur pada saat tidak digunakan ditumpuk disudut ruangan, baju dan peralatan sholat digantung di tengah-tengah ruangan. Tidak terdapat jendela hanya beberapa ventilasi kurang dari 10%, pencahayaan dibantu lampu, cukup terang dan tidak silau







Atap memiliki kemiringan cukup dan tidak ada genangan air, baik air kotor maupun air bersih, dinding bersih dan kuat, tidak retak dan tidak pecah, permukaan bagian dalam dicat rapi dan mudah dibersihkan. Lantai terbuat dari

papan yang kuat dan bersih dan tidak licin.





Tangga pada kelas di pondok pesantren As'ad terdapat dua jenis yang permanen dan non permanen, lebar injakan tangga permanen ≥30 cm, tinggi anak ≤ 20 cm, lebar tangga ≥150 cm, namun tidak terdapat pegangan tanggan.



Untuk tangga non permanen lebar injakan tangga permanen ≤30 cm, tinggi anak ≥ 20 cm, lebar tangga ≤150 cm, namun terdapat pegangan tanggan.



Pencahayaan ruang kelas cukup, dapat untuk membaca buku dengan jelas tanpa bantun penerangan pada siang hari demikian juga ruang perpustakkan dan ruang labor. Ventilasi pada kelas cukup memenuhi persyaratan kesehatan, 80% ruang kelas yang tidak menggunakan AC luas ventilsi ruang kelas ≥ 20% Kelas tidak terlalu padat, setiap santri mendapat ruang lebih dari 1,75 m2, Jarak papan tulis dengan santri yang duduk di depan lebih dari 2,5 m, dan dari santri yang duduk dibelakang kurang dari 9m. Tidak terdapat tempat cuci tangan pada ponpes ini, namun terdapat tempat berwudhu



suasana kelas cukup bising karena kelas berada di lingkungan aula sehingga santri yang sedang belajar terganggu oleh kegiatan santri lainnya di aula. Meja belajar tidak miring, rata dan kurang kokoh











Sarana Sanitasi

Sarana air bersih menggunakan sumur bor, dengan kondisi fisik air berwarna kecokalatan dan tidak layak untuk air minum, Jamban leher angsa dan berada dalam ruangan tertutup namun dalam keadaan kotor dan tidak pernah dibersihkan, Air limbah langsung di buang kedalam septic tank



Sarana pembuangan sampah tidak ada, sampah hanya ditumpuk didalam wadah plastik pada halaman pesantren dan tidak bertutup





Air secara fisik kurang memenuhi syarat karena berwarna keruh, kamar mandi tidak bersih dan berbau, terdapat ventilasi namun tidak cukup untuk penerangan pada siang hari, lantai licin dan terdapat genangan air, tidak terdapat jentik nyamuk. WC tergabung dengan kamar mandi, dan tidak terdapat urinoir.







Tempat sampah terdapat di setiap ruang, kemudian dikumpulkan pada TPS yang terdapat dihalaman depan sekolah, tempat sampah tidak tertutup dan berserakan.





Sistem pembuangan air limbah langsung dibuang kedalam septic tank, namun air mandi para santri banyak tergenang di dalam saluran pembuangan tidak terdapat vektor pada tempat kegiatan belajar mengajar.



Pengelolaan Makanan

Tidak terdapat kantin dan tempat pengelolaan makanan di pondok pesantren As'ad, para santri memperoleh makanan dari Catering yang di selenggarkan oleh penduduk setempat, untuk jajanan, santri biasa membeli dari pada pedagang yang berjualan di halaman pondok pesantren



Perilaku

Penghuni pesantren tidak membuka jendela kamar tidur karena jendela hanya berupa ventilasi kaca dan udara, santri selalu membersihkan ruangan setiap hari sesuai jadwal piket

Pengetahuan

Dari 83 sampel yaitu santri laki-laki dan wanita diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan tentang sanitasi dasar para santri sangat kurang, santri tidak memiliki rasa ikut bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kesehatan pondok pesantren.

Dari hasil wawancara dengan pengelola pondok pesantren, pengelola memiliki pengetahuan tentang sanitasi dasar namun dalam penerapannya terkendala perilaku santri dan biaya, biaya untuk memperbaiki konstruksi gedung dan kelengkapan sarana dan prasarana pondok pesantren.

SIMPULAN

1. Penerapan Hygiene dan Sanitasi pada pondok Pesantren As,ad masih rendah
2. Pengetahuan santri tentang Hygiene dan Sanitasi pada Pondok pesantren rendah

Saran

1. Diperlukan pemahaman materi tentang sanitasi dasar kepada santri
2. Tenaga sanitasi diperlukan untuk memperbaiki kondisi sanitasi di pondok pesantren As'ad seberang kota Jambi

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Azrul, 1995.Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan. Jakarta, Mutiara Sumber Widya: 58-78.

Menteri kesehatan Republik Indonesia, Keputusan Nomor: 829/MENKES/SK/VII/1999 Tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Nomor: 416/MENKES/PER/IX/1990 Tentang Syarat-syarat Dan Pengawasan kualitas Air.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Nomor: 907/MENKES/SK/VII/2002 Tentang Syarat-syarat Dan Pengawasan Kualitas Air Minum.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Revisi Cetakan Kedua: 38.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Pertama: 146-147.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2011. Ilmu dan Seni Kesehatan Masyarakat. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Pertama: 183-197.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2003. Perilaku dan Pendidikan Kesehatan. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Pertama: 131. Purwanto, D.S., 2011. Teknik Pengolahan Air Bersih. Surabaya, duatujuh. Edisi Pertama: 28-31.

Ricki, Mulia., 2005. Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta, Graha Ilmu. Edisi Pertama:39-73.

Sutrisno, Totok, dan Eni Suciastuti, 2010.Teknologi Penyediaan Air Bersih. Jakarta, Rineka Cipta. Edisi Ketujuh: 12-32.

Suparlan, 2012. Pengantar Pengawasan Hygiene-Sanitasi Tempat-tempat Umum-Wisata dan Usaha-usaha Untuk Umum. Surabaya, Duatujuh: 12-51.

Sarudji, Didik, 2010. Kesehatan Lingkungan. Bandung, Karya Putra Darwati. Edisi Pertama: 57, 351-362